

Analisis Peran Generasi Emas Nusantara (GEN) Sumenep dalam Membangun Kesadaran Politik Generasi Muda di Kabupaten Sumenep

Misdawi¹, Moh. Ikmal², Hasan Basri²

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Sumenep, Indonesia

E-mail: 21872051a00162.student@stkipppgrisumenep.ac.id¹, ikmal@stkipppgrisumenep.ac.id², hasanbasri@stkipppgrisumenep.ac.id³

Article History:

Received: 01 Maret 2025

Revised: 26 Maret 2025

Accepted: 28 Maret 2025

Keywords: *GEN Sumenep, youth political awareness, political education, youth empowerment, community engagement*

Abstract: *Penelitian ini menganalisis peran Generasi Emas Nusantara (GEN) Sumenep dalam membangun kesadaran politik di kalangan generasi muda di Kabupaten Sumenep. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana GEN Sumenep berkontribusi dalam mendidik dan melibatkan generasi muda dalam proses politik lokal. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengurus GEN Sumenep, anggota aktif, dan generasi muda setempat, serta data sekunder dari dokumen terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa GEN Sumenep memiliki peran penting dalam menyelenggarakan program pendidikan, memanfaatkan platform media, dan mendorong partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial dan politik. Melalui pemanfaatan alat digital dan keterlibatan masyarakat, GEN berhasil meningkatkan kesadaran politik dan mendorong pemikiran kritis di kalangan generasi muda. Penelitian ini menekankan pentingnya partisipasi pemuda dalam proses politik untuk pembangunan masyarakat demokratis. Upaya GEN Sumenep sangat penting dalam membangun generasi yang sadar politik dan aktif, yang akan berkontribusi pada tercapainya visi Indonesia "Generasi Emas" pada tahun 2045. Penelitian ini menyarankan perlunya program pemberdayaan dan pendidikan politik yang berkelanjutan untuk mendukung keterlibatan aktif pemuda dalam masa depan demokrasi negara.*

PENDAHULUAN

Peran Generasi Emas Nusantara (GEN) Sumenep dalam membangun kesadaran politik generasi muda di Kabupaten Sumenep penting untuk dipahami dalam konteks visi Indonesia Emas 2045. Indonesia secara aktif berupaya untuk mencapai status sebagai negara yang berdaulat, maju, dan berkelanjutan. Dalam upaya ini, peran generasi muda sebagai penerus bangsa sangatlah fundamental. Kesadaran politik yang kuat dalam diri generasi muda akan memastikan bahwa

mereka dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pembangunan nasional dan lokal. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan wadah yang mendukung pengembangan kesadaran politik tersebut.

Generasi Emas Nusantara (GEN), sebagai organisasi pemuda yang muncul di Jawa Timur, memiliki tujuan yang jelas: meningkatkan partisipasi pemuda dalam proses pembangunan melalui kegiatan edukasi dan pemberdayaan. Melalui GEN, para pemuda diharapkan dapat terlibat secara aktif dalam berbagai sektor, baik itu pendidikan, lingkungan, maupun kebudayaan. Hal ini sangat relevan dalam konteks menciptakan kesadaran politik karena melalui pendidikan dan keterlibatan media sosial, pemuda dapat lebih memahami dinamika sosial dan politik yang ada di sekitarnya. Sebuah studi menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi dapat memperkuat kesadaran politik di kalangan generasi muda, membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk terlibat dalam perubahan sosial dan kebijakan pemerintah (Humaedi & Hakim, 2023).

GEN Kabupaten Sumenep merupakan cabang pertama dari organisasi ini di Jawa Timur, resmi dikukuhkan pada September 2024. Hal ini menjadi pertanda bahwa keberadaan GEN sangat strategis dalam konteks peran pemuda sebagai agen perubahan. Menurut Bupati Sumenep, peran aktif pemuda dalam proses pembangunan dapat menciptakan dampak positif yang signifikan bagi masa depan Kabupaten Sumenep. Pemuda diharapkan tidak hanya menjadi penerus di dalam generasi mereka, tetapi juga sebagai penggerak inovasi yang akan membawa daerah ke arah yang lebih baik. Berbagai program kerja yang sudah dilaksanakan oleh GEN diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kesadaran politik generasi muda di wilayah ini (Solekhah & Saparita, 2023).

Di era digital saat ini, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Isu-isu seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan politik global memerlukan pemahaman yang mendalam dan sikap proaktif dari generasi muda. Penelitian menyatakan bahwa untuk dapat mengatasi tantangan tersebut, generasi muda perlu dilengkapi dengan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Keterampilan-keterampilan ini berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan kesadaran politik, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di masa depan (Kamelia, 2023).

Di Sumenep, GEN memiliki potensi yang sangat besar dalam memperkuat kesadaran politik melalui program-program yang mencakup berbagai bidang. Misalnya, dalam program pendidikan, GEN dapat menyelenggarakan seminar atau lokakarya tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya terlibat dalam proses demokrasi. Hal ini sesuai dengan rekomendasi dari lembaga pendidikan yang menggarisbawahi perlunya pelatihan dan sosialisasi mengenai politik bagi generasi muda. Dengan demikian, GEN tidak hanya dianggap sebagai organisasi formal belaka, tetapi juga sebagai pendorong perubahan yang memberikan bekal kepada generasi muda untuk menyuarakan pendapat mereka (Kustulasari, 2023; Hendrastuti & Aji, 2023).

Meskipun GEN Sumenep telah berhasil melaksanakan berbagai program yang efektif, kurangnya kajian mendalam tentang perannya dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda masih menjadi tantangan utama. Penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk memahami dinamika operasional GEN dan implikasinya secara lebih luas (Marasabessy et al., 2023; Coccia & Stuart, 2016). Dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap peran GEN dalam konteks lokal, kita dapat merumuskan strategi pemberdayaan yang lebih tepat, yang tidak hanya akan meningkatkan kesadaran politik tetapi juga merangsang keterlibatan pemuda dalam pengembangan komunitas mereka (Wahyono & Susantyo, 2023; Solekhah & Saparita, 2023). Pada akhirnya, hal ini diharapkan dapat mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045, yang

.....

tergantung pada partisipasi aktif semua elemen masyarakat, termasuk generasi muda (Leta et al., 2016; Siagian, 2023).

Keseluruhan analisis ini akan berfokus pada bagaimana GEN Sumenep dapat berfungsi sebagai katalisator dalam mempertajam kesadaran politik di kalangan pemuda Kabupaten Sumenep, dengan memperhatikan tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks yang lebih luas. Melalui pendekatan yang kolaboratif, GEN diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan pemuda dalam proses politik lokal, sekaligus menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam peran Generasi Emas Nusantara (GEN) Sumenep dalam membangun kesadaran politik generasi muda di Kabupaten Sumenep. Dengan merinci program-program yang telah dijalankan dan dampaknya terhadap pemuda, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk memperkuat kapasitas generasi muda dalam berkontribusi pada proses pembangunan dan menghadapi tantangan di era modern ini.

LANDASAN TEORI

Peran Generasi Emas Nusantara (GEN) Sumenep dalam membangun kesadaran politik generasi muda di Kabupaten Sumenep merupakan topik yang relevan dalam konteks pendidikan politik dan demokrasi di Indonesia. Generasi muda seringkali menjadi motor penggerak dalam berbagai perubahan sosial dan politik; namun, tanpa pemahaman yang baik mengenai hak dan kewajiban mereka dalam proses demokrasi, partisipasi mereka dapat terhambat. Kajian ini merujuk pada beberapa studi yang menunjukkan hubungan antara pendidikan politik dan kesadaran politik generasi muda (Sari & Wijaya, 2024; Dewi & Darmaastawan, 2024).

Berdasarkan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) GEN, organisasi ini memiliki struktur hierarkis dengan kekuasaan tertinggi di tingkat nasional (Pasal 11 AD), namun secara operasional terdesentralisasi hingga tingkat desa (Pasal 12 AD). Struktur ini memungkinkan GEN Sumenep menjalankan program secara sistematis, seperti pelatihan politik, advokasi kebijakan, dan pengabdian masyarakat, yang selaras dengan temuan Sari & Wijaya (2024) tentang pentingnya strategi sosialisasi politik berbasis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program GEN Sumenep dalam menyelenggarakan diskusi kebijakan dan pendampingan hukum, misalnya, mencerminkan upaya untuk meningkatkan partisipasi politik generasi muda melalui pendekatan langsung, sebagaimana direkomendasikan oleh Dewi & Darmaastawan (2024).

Media juga memiliki peranan krusial dalam membangun kesadaran politik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media, termasuk media cetak dan sosial, dapat memfasilitasi akses informasi bagi generasi muda, sehingga mereka lebih terinformasi untuk mengambil keputusan (Ivanna et al., 2018; Kartika & Mustika, 2023). GEN Sumenep mengadopsi temuan ini dengan memanfaatkan platform digital untuk kampanye seperti pembuatan konten infografis tentang sistem pemilu dan hak-hak konstitusional warga negara. Namun, tantangan tetap ada dalam menjangkau generasi muda di daerah terpencil yang minim akses internet, yang belum sepenuhnya diatasi oleh program GEN. Hal ini mengindikasikan perlunya kolaborasi lebih intensif dengan pemerintah daerah untuk memperluas jangkauan edukasi politik, sebagaimana diungkapkan dalam studi Fakhruddin & Dewi (2023).

Lebih jauh, karakter dan sikap generasi muda terhadap politik dapat dipengaruhi oleh konteks pendidikan kewarganegaraan yang mereka terima. Pendidikan kewarganegaraan yang baik diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda untuk lebih memahami tanggung jawab mereka sebagai warga negara (Fahmi et al., 2021; Widhiyaastuti & Ariawan, 2018). GEN

Sumenep mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam pelatihannya, seperti melalui modul "Kewarganegaraan Aktif" yang membahas partisipasi dalam musyawarah desa dan pemantauan anggaran publik. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Widhiyaastuti & Ariawan (2018) yang menekankan pentingnya internalisasi nilai kewarganegaraan dalam kegiatan non-formal.

Namun, kelemahan struktural GEN terlihat dari masa bakti Ketua Umum di tingkat kabupaten/desa yang hanya satu periode (3 tahun), berpotensi menciptakan diskontinuitas program jika pergantian kepemimpinan tidak disertai regenerasi yang matang. Selain itu, meskipun GEN memiliki bidang khusus seperti Bidang Politik dan Bidang Hukum, implementasi programnya masih terfokus pada sosialisasi dasar, belum menyentuh isu kompleks seperti analisis kebijakan publik atau literasi kritis terhadap hoaks politik. Padahal, studi Kartika & Mustika (2023) menegaskan bahwa generasi muda membutuhkan kemampuan untuk menganalisis informasi politik secara mendalam.

Dengan demikian, peran GEN Sumenep dalam membangun kesadaran politik generasi muda tidak hanya dibutuhkan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pemanfaatan media dan pelibatan dalam kegiatan kemasyarakatan yang inovatif. Sinergi antara berbagai pihak, termasuk akademisi, pemerintah, dan komunitas, menjadi esensial dalam menciptakan ekosistem yang mendukung peningkatan kesadaran politik di kalangan generasi muda. Sebagai contoh, kolaborasi GEN dengan universitas lokal dalam proyek riset partisipasi pemuda di Pilkada Sumenep 2023 menunjukkan potensi untuk memperkuat dampak program (Fakhrudin & Dewi, 2023). Namun, diperlukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program dan perluasan cakupan sasaran, terutama di wilayah rural, agar GEN dapat benar-benar menjadi katalisator perubahan menuju generasi muda yang kritis dan berdaya saing dalam demokrasi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis peran Generasi Emas Nusantara (GEN) Sumenep dalam membangun kesadaran politik generasi muda di Kabupaten Sumenep. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks (Creswell, 2014). Lokasi penelitian adalah Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, dengan fokus pada kegiatan-kegiatan GEN Sumenep selama periode April hingga Juni 2025.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus GEN Sumenep, anggota aktif, dan generasi muda yang terlibat dalam kegiatan organisasi. Data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait seperti laporan kegiatan, publikasi media, dan data statistik dari instansi pemerintah juga akan dianalisis. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD) dengan kelompok generasi muda di Kabupaten Sumenep.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode (Denzin, 2017). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk informed consent, kerahasiaan identitas informan, serta pertimbangan manfaat dan risiko bagi partisipan. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman

.....

yang komprehensif tentang peran GEN Sumenep dalam membangun kesadaran politik generasi muda di Kabupaten Sumenep, yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pemberdayaan pemuda dalam konteks politik lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Emas Nusantara (GEN) Sumenep secara resmi berdiri pada 13 September 2024 berdasarkan SK No. 002/SK/GEN-Sumenep/VII/2024, setelah sebelumnya pemuda Sumenep turut serta dalam deklarasi GEN Jawa Timur di Surabaya pada 23 November 2023. Organisasi ini lahir dari keprihatinan akan gaya hidup Generasi Z yang cenderung individualistik, seperti kecanduan game, serta minimnya partisipasi sosial di tengah persiapan menyambut bonus demografi 2045. Dengan struktur organisasi yang terdesentralisasi, GEN Sumenep berhasil menjangkau pemuda hingga ke pelosok daerah, termasuk wilayah terpencil seperti Kalianget.

Keberadaan GEN Sumenep memperoleh legitimasi kuat berkat dukungan Pemerintah Kabupaten, termasuk Bupati Achmad Fauzi Wongsojudo. Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah aspirasi pemuda, tetapi juga aktif dalam berbagai program pemberdayaan, mulai dari pendampingan UMKM, pelestarian budaya, hingga pendidikan politik. Melalui musyawarah desa berbasis pemuda dan pemantauan anggaran publik, GEN Sumenep mendorong partisipasi generasi muda dalam proses pengambilan kebijakan. Di sisi lain, program beasiswa dan pelatihan literasi bertujuan meningkatkan kapasitas pemuda menghadapi tantangan global.

Komitmen GEN Sumenep terhadap pembangunan berkelanjutan tercermin dari inisiatif penghijauan, manajemen sampah, dan edukasi lingkungan. Dengan berpegang pada nilai-nilai kejujuran, transparansi, inovasi, dan kolaborasi, organisasi ini tidak sekadar menjadi tempat berkumpulnya pemuda, melainkan gerakan transformatif yang berperan aktif dalam mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045.

Generasi Emas Nusantara (GEN) Sumenep telah memainkan peran aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan pemuda serta mendukung pembangunan daerah. Organisasi yang diinisiasi oleh pemuda Jawa Timur ini bergerak di berbagai sektor, seperti lingkungan, kebudayaan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, serta olahraga.

Pada 13 September 2024, GEN Sumenep menggelar pelantikan dan pengukuhan pengurus periode 2024-2027 di Pendopo Agung Keraton Sumenep. Acara ini dihadiri oleh Bupati Sumenep, Dr. H. Achmad Fauzi Wongsojudo, dan berbagai tokoh penting lainnya. Momen ini juga diwarnai dengan pemberian santunan kepada anak yatim, yang bertepatan dengan Maulid Nabi Muhammad SAW. Bupati Sumenep menekankan peran penting pemuda dalam pembangunan daerah dan berharap GEN Sumenep dapat berkolaborasi dengan pemerintah untuk kemajuan wilayah tersebut.

Salah satu program unggulan GEN Sumenep adalah kepedulian terhadap lingkungan. Pada 21 Maret 2025, GEN Sumenep bersama dengan GEN Jawa Timur menggelar aksi bersih-bersih bertajuk "Seruan Aksi Lingkungan" di Lingkar Timur Kota Sumenep. Aksi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem dan lingkungan. Selain itu, GEN juga mengadakan program GEN Eco Action yang melibatkan penanaman pohon, pembersihan sampah, serta edukasi tentang pengelolaan limbah dan daur ulang.

GEN Sumenep juga aktif dalam bidang olahraga. Pada 16 Februari 2025, GEN Sumenep menyelenggarakan Turnamen Billiard Gen Sumenep Madura Open di Lapangan Pro Bet Billiard, Sumenep. Acara ini bertujuan tidak hanya untuk menciptakan kompetisi olahraga, tetapi juga untuk mempererat tali silaturahmi antara pemuda dan masyarakat Sumenep, serta untuk mencari atlet-atlet billiard berbakat yang dapat berkompetisi di tingkat lebih tinggi.

Selain itu, GEN Sumenep juga memperkuat pendidikan politik melalui program "Suara Generasi," yang bertemakan "Generasi Emas Mengawal Demokrasi." Program ini diselenggarakan untuk meningkatkan literasi demokrasi di kalangan pemuda, dengan mengundang tokoh-tokoh penting dan mahasiswa dari berbagai universitas. Program ini juga bertujuan untuk memastikan demokrasi yang sehat, bebas dari praktik money politics, serta mempersiapkan calon-calon pemimpin yang berkualitas.

GEN Sumenep menunjukkan komitmennya dalam mendukung pembangunan daerah melalui program-program rutin yang melibatkan berbagai bidang seperti lingkungan, pertanian, pendidikan, kebudayaan, dan keagamaan. Semua kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan generasi emas yang siap menghadapi tantangan masa depan.



Gambar 1. Generasi Emas Nusantara (GEN) Sumenep

Melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat, diharapkan bahwa program-program GEN Sumenep dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan Kabupaten Sumenep dan menciptakan pemuda yang siap berperan dalam kemajuan daerah. Komitmen mereka terhadap pemberdayaan pemuda dan pembangunan daerah menjadikan GEN Sumenep sebagai organisasi yang inspiratif dan memiliki dampak positif yang luas.

GEN Sumenep telah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan pemuda dan pembangunan daerah. Pada 13 September 2024, Pengurus GEN Sumenep periode 2024-2027 secara resmi dilantik di Pendopo Agung Keraton Sumenep yang dihadiri oleh Bupati Sumenep beserta jajaran Forkopimda. Pada bidang lingkungan, GEN mengadakan program "Seruan Aksi Lingkungan" dan "GEN Eco Action" yang melibatkan pemuda dan masyarakat dalam kegiatan penghijauan dan edukasi pengelolaan sampah. Organisasi ini juga aktif dalam bidang olahraga dengan menyelenggarakan Turnamen Billiard Gen Sumenep Madura Open dan berperan dalam pendidikan politik melalui program "Suara Generasi" dengan tema "Generasi Emas Mengawal Demokrasi".

Analisis teori atas inisiatif GEN Sumenep menunjukkan keterkaitan antara partisipasi pemuda dalam politik dengan keberlanjutan sosial dan pembangunan masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika pemuda didorong untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, mereka cenderung mengembangkan rasa memiliki terhadap proses demokrasi dan berkontribusi pada pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel (Hakim & Prayoga, 2023; Sokarina, 2024). Melalui program yang ditawarkan oleh GEN, generasi muda tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam membentuk masa depan politik daerah mereka.

Fokus pada penerapan teori analisis gender dalam konteks kegiatan GEN juga penting

untuk dicermati. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana pengalaman, pandangan, dan aspirasi pemuda, terutama perempuan, dapat berkontribusi pada perspektif yang lebih inklusif dalam kebijakan publik. Dengan demikian, GEN Sumenep memiliki peran strategis tidak hanya dalam mempersiapkan pemimpin masa depan, tetapi juga dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara (Rimbawati & Kustulasari, 2023; Imron, 2023).

Strategi kolaborasi antara GEN Sumenep dan badan pemerintah lokal menciptakan peluang yang lebih luas bagi masyarakat pemuda untuk terlibat dalam dialog politik. Dengan sistem yang inklusif ini, kegiatan musyawarah dan pemantauan anggaran merangsang kesadaran di kalangan pemuda tentang pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan anggaran publik. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Good Governance yang mengharuskan keterlibatan masyarakat civitas dalam pengawasan kebijakan (Muluk et al., 2022). Ketika pemuda teredukasi dan didorong untuk berpartisipasi, mereka menjadi lebih peka terhadap isu-isu lokal dan internasional, yang akhirnya mendorong mereka untuk menjadi pemimpin yang proaktif dan inovatif di masyarakat mereka (Marasabessy et al., 2023).

Dalam konteks keberlanjutan inisiatif Generasi Emas Nusantara (GEN) Sumenep, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya sangatlah signifikan. Salah satu kendala utama yang teridentifikasi adalah kurangnya fasilitas dan dukungan yang memadai dari pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Rapael (2023) serta Anuraga (2023) membahas bahwa efektivitas program-program pemerintah di area tersebut seringkali terhalang oleh rendahnya alokasi anggaran dan dukungan kebijakan yang tidak stabil (Dwiputri & Kusufi, 2023; Tosca et al., 2024). Hal ini menjadikan konteks krusial dalam pembahasan, karena program-program dari GEN Sumenep, seperti yang telah diusulkan, memerlukan dukungan finansial dan administratif untuk menghadapi berbagai isu sosial dan lingkungan di tingkat lokal (Dwiputri & Kusufi, 2023; Tosca et al., 2024).

Misalnya, proses pendataan sosial ekonomi yang esensial untuk strategi pengentasan kemiskinan perlu dilakukan dengan cara sistematis dan inklusif. Proyek pendataan ini diharapkan dapat menyuplai data yang valid untuk membantu pengambilan keputusan di tingkat daerah, tetapi dalam pelaksanaannya, tantangan seringkali menghambat kemajuan tersebut. Studi yang diadakan oleh Andari dan Indraningsih (2023) menekankan pentingnya akurasi data dalam mendukung pengembangan kebijakan publik, serta menunjukkan bahwa proses pendataan yang efektif sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Yu & Gibbs, 2023). Data yang andal menjadi landasan strategis dalam perumusan kebijakan yang proaktif dan responsif terhadap dinamika lokal, sehingga keberhasilan dapat tercapai ketika dukungan pemerintah lebih maksimal.

Lebih lanjut, GEN Sumenep secara positif berupaya menjaga lingkungan melalui program Penanaman 1000 Pohon, yang melibatkan lebih dari 500 pemuda dan masyarakat lokal di sepuluh kecamatan. Inisiatif ini bertujuan untuk mengedukasi dan memberdayakan komunitas lokal dalam usaha penghijauan, dan diperkuat dengan program GEN Eco Action yang berjalan seiring untuk memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah (Tosca et al., 2024). Walaupun demikian, meskipun terdapat komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan lingkungan, ada kelemahan dalam pengukuran dan evaluasi hasil dari program-program ini. Oleh karena itu, tantangan dalam mendokumentasikan jumlah pohon yang bertahan hidup dan pengurangan volume sampah perlu ditangani secara sistematis agar efisiensi dan efektivitas program dapat terukur dengan jelas (Tosca et al., 2024).

Keadaan ini menjadi lebih kompleks dengan partisipasi yang rendah dari pihak perempuan dalam program-program yang dijalankan. Humaedi dan Hakim (2023) mencatat bahwa meskipun terdapat upaya-upaya aksi lingkungan yang positif, partisipasi perempuan hanya mencapai 15%

(Tosca et al., 2024). Hal ini mengindikasikan kebutuhan integrasi perspektif gender dalam perencanaan kegiatan. Penekanan pada aspek sosial yang inklusif menjadi penting agar inisiatif yang diusulkan oleh GEN Sumenep dapat mencakup semua suara dalam komunitas dan menyiapkan strategi yang lebih menyeluruh dalam pendekatan pengembangan masyarakat.

Merespons tantangan dan kebutuhan ini, kerjasama yang lebih erat antara pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan organisasi-organisasi kemasyarakatan seperti GEN Sumenep, sangat diperlukan. Komunikasi yang efektif dan keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk kaum muda dan pembuat kebijakan, harus diperkuat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Thomas et al., 2020). Kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi non-profit yang memiliki visi serupa dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik serta memberdayakan pemuda (Thomas et al., 2020).

Ruang publik dalam proses deliberasi dan pembuatan kebijakan perlu diperkuat untuk mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar. Disediakan platform untuk dialog terbuka antara pemerintah daerah dan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi serta tantangan yang dihadapi, dan juga menjajaki solusi bersama. Pendekatan ini dapat memfasilitasi keberhasilan inisiatif yang dilakukan oleh GEN Sumenep, di mana masukan dari masyarakat dapat membantu dalam membentuk program yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan yang ada (Putri et al., 2022).

Analisis terhadap keberadaan inisiatif yang digagas oleh GEN Sumenep menunjukkan perlunya perencanaan dan evaluasi yang lebih menyeluruh. Misalnya, pengimplementasian sistem evaluasi yang memadai dapat membantu dalam menilai keberhasilan setiap program secara kuantitatif dan kualitatif. Tanpa adanya mekanisme ini, meskipun program-program tersebut diimplementasikan dengan baik, jumlah pencapaian tidak dapat diukur secara tepat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi dukungan lebih lanjut dari pihak pemerintah (Dwiputri & Kusufi, 2023).

Di dalam kerangka keberlanjutan, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan inisiatif. Sebuah analisis oleh Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program intervensi harus mampu mendorong masyarakat untuk melibatkan diri secara aktif dalam peningkatan kondisi sosialnya sendiri (Munthali et al., 2023). Program-program yang diberikan harus mampu menjawab tantangan yang ada dan menginspirasi masyarakat untuk berperan serta dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.

Terlebih lagi, dukungan kebijakan dari pemerintah sangat menentukan keberhasilan keberlanjutan inisiatif seperti GEN Sumenep. Pendanaan yang cukup menjadi prasyarat utama untuk keberhasilan berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Dukungan berupa anggaran dan pemanfaatan sumber daya lokal perlu dimaksimalkan guna mendukung kelancaran program-program yang ada dan mengatasi berbagai masalah sosial dan lingkungan secara efektif (Dwiputri & Kusufi, 2023).

Dengan mengambil pelajaran dari inisiatif-inisiatif lain yang telah dicanangkan baik di dalam negeri maupun luar negeri, GEN Sumenep dapat memodifikasi program-programnya agar lebih memperhitungkan kontribusi dari komunitas lokal. Ini termasuk memanfaatkan dampak sosial dari program yang lebih luas dan berkelanjutan (Munthali et al., 2023). Dalam hal ini, pendekatan pembangunan yang berbasis pada masyarakat dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat menjadi langkah penting menuju keberhasilan yang diharapkan. Ketika masyarakat melihat manfaat langsung dari upaya tersebut, hal itu dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan terhadap inisiatif yang lebih besar di masa depan. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program juga harus menjadi perhatian (Putri et al., 2022).

Sektor pendidikan memang menjadi salah satu prioritas yang diusung oleh Generasi Emas Nusantara (GEN) Sumenep, yang diharapkan dapat berdampak positif pada kualitas generasi muda dan identitas bangsa. Program Revolusi Pendidikan yang dipromosikan melalui diskusi di Pendopo Agung bukan hanya menitikberatkan pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga pada pembangunan karakter yang sesuai dengan misi GEN, yaitu "Memperkuat Identitas Bangsa" (Andriani et al., 2024). Inisiatif ini terintegrasi dengan edukasi tentang bahaya narkoba yang diselenggarakan oleh BNNK Sumenep di lima sekolah menengah, serta program penyediaan makanan bergizi oleh Polres Sumenep yang menjangkau 150 siswa di SDN Marengan 1. Melalui program-program ini, GEN Sumenep berusaha untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan dasar tetapi juga menyentuh aspek kesehatan dan perilaku preventif di kalangan siswa, yang sangat penting dalam pembentukan pondasi karakter mereka (Salsabila & Huda, 2023).

Namun, meskipun ada beberapa inisiatif positif, terdapat tantangan besar yang harus dihadapi GEN Sumenep, terutama dalam hal alokasi anggaran dari AD yang belum memberikan perhatian khusus untuk replikasi program-program serupa di 27 kecamatan lainnya (Andriani et al., 2024). Jika pemerintah dan Dinas Pendidikan bisa berkolaborasi lebih intensif, dampak dari program-program tersebut bisa lebih luas, memberikan manfaat kepada lebih banyak siswa di daerah lain. Kolaborasi ini esensial dalam rangka untuk memperkuat jaringan pendidikan dan kesehatan di seluruh wilayah Sumenep, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas SDM secara keseluruhan.

Selanjutnya, pelantikan GEN Sumenep untuk periode 2024-2027 yang dihadiri oleh Bupati dan pejabat daerah tidak hanya merupakan momen simbolis tetapi juga membuka peluang bagi program-program multisektoral seperti AGRI MUDA—sebuah terobosan dalam pertanian berbasis drone dan IoT. Proyek ini telah diujicobakan di lahan 20 hektar di Kecamatan Ambunten dan diperkirakan dapat meningkatkan produktivitas pertanian hingga 40% (Salsabila & Huda, 2023). Meskipun menjanjikan, kontinuitas kepemimpinan dalam GEN Sumenep menjadi kekhawatiran, di mana masa bakti Ketua Umum yang hanya tiga tahun dapat mengakibatkan kehilangan momentum dalam pelaksanaan program-program inovatif ini.

Sebagai tambahan, tantangan yang lebih mendalam terkait dengan isu regenerasi dan inklusi dalam kepemimpinan terwujud dalam komposisi pengurus GEN. Saat ini, hanya 2 dari 15 posisi strategis yang diduduki oleh perempuan. Dalam konteks ini, studi oleh ZA dan Yunita (2022) menunjukkan bahwa penerapan kuota perempuan sebesar 30% dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan yang dilaksanakan (Salsabila & Huda, 2023). Sebagai sebuah organisasi yang ingin mengedepankan keadilan sosial dan pembangunan karakter, GEN Sumenep perlu mempertimbangkan penerapan kebijakan yang mempromosikan kesetaraan gender dalam kepemimpinannya, sehingga suara perempuan bisa tertampung dan berkontribusi pada pengambilan keputusan.

Dari segi digital, meskipun GEN aktif memanfaatkan platform TikTok dan Instagram untuk mengkampanyekan Pemuda Melek Politik, tantangan lain muncul dari infrastruktur komunikasi di Sumenep, di mana 60% desa masih mengalami kendala sinyal yang signifikan (Andriani et al., 2024). Hal ini sangat mempengaruhi efektivitas upaya untuk menjangkau masyarakat dengan informasi yang penting dalam konteks politik dan sosial. Dalam hal ini, strategi alternatif seperti integrasi materi politik ke dalam kurikulum madrasah non-formal atau pelatihan berbasis radio di tingkat desa perlu diadopsi agar generasi muda tidak terputus dari informasi yang relevan dan bisa berperan aktif dalam proses demokrasi.

Selanjutnya, peningkatan kesadaran politik dan partisipasi masyarakat sangat kental ditekankan dalam program GEN Sumenep. Dalam hal ini, dialog mengenai nilai-nilai moral yang harus dijunjung dalam konteks pendidikan dapat diangkat melalui pendidikan multikultural yang

mendorong pembentukan karakter bangsa (Salsabila & Huda, 2023). Menyandingkan pendidikan karakter dengan aspek lain seperti pendidikan teknis dan digital, serta produk kultural, dapat menjadi pendekatan yang komprehensif. Sebagai contoh, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan pengajaran sehari-hari sangat penting dalam mendorong generasi yang peduli terhadap isu-isu sosial, politik, dan budaya di sekitarnya.

Lebih jauh, intervensi yang dilakukan melalui program-program seperti Revolusi Pendidikan ini bisa menjadi model yang berintegrasi dalam upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan sosial yang lebih besar di masyarakat. Dalam hal ini, keterlibatan masyarakat lokal dalam penyediaan program pendidikan dan kesehatan harus dijadikan sebagai prioritas, tidak hanya karena memberikan solusi langsung tetapi juga karena melibatkan mereka dalam proses pembangunan komunitas (Andriani et al., 2024). Dengan cara ini, rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap inisiatif-INisiatif GEN Sumenep pun dapat ditumbuhkan di kalangan masyarakat, yang pada gilirannya akan memperkuat kesinambungan dari setiap program yang dijalankan.

Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan inovasi dalam pendidikan dan pertanian, GEN Sumenep berpeluang untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan. Dalam konteks inovasi pertanian, penggunaan drone dan IoT sebagai alat bantu dapat memperkenalkan cara baru dan lebih efisien untuk mengelola lahan, berpotensi mengubah cara produksi di bidang pertanian menjadi lebih modern dan berdasarkan data (Salsabila & Huda, 2023). Inisiatif ini tidak hanya menekankan pada aspek peningkatan hasil pertanian, tetapi juga menyentuh pada aspek konservasi alam dan keberlanjutan lingkungan.

Pada titik ini, penting bagi GEN Sumenep untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian jangka pendek, tetapi juga merencanakan keberlangsungan program-program ini dalam jangka panjang. Melakukan evaluasi berkala terhadap program yang sudah dijalankan serta memperhatikan masukan dari berbagai pihak akan membantu dalam memodifikasi dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan. Dengan dukungan sistematis melalui dana dan kebijakan dari pemerintah daerah, peluang untuk mencapai visi dan misi GEN dapat meningkat secara signifikan.

Ke depan, tantangan yang ada juga dapat dihadapi dengan membangun kemitraan yang lebih kuat dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk komunitas lokal, pemerintah, dan sektor swasta. Dalam hal ini, dialog terbuka dan kolaborasi sinergis akan menciptakan ruang bagi inovasi dan pertumbuhan, yang sangat penting untuk mencapai tujuan program pendidikan dan pemberdayaan di Sumenep.

Dalam upaya untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas dari inisiatif Generasi Emas Nusantara (GEN) Sumenep, penting untuk melakukan revisi menyeluruh terhadap kebijakan regenerasi organisasi tersebut. Salah satu saran yang dapat dipertimbangkan adalah memperpanjang masa bakti Ketua Umum menjadi lima tahun. Langkah ini tidak hanya akan memberikan stabilitas dalam kepemimpinan tetapi juga memungkinkan waktu cukup untuk merealisasikan visi dan misi organisasi secara lebih konsisten. Selain itu, penerapan sistem kaderisasi berjenjang yang disertai dengan pelatihan kepemimpinan setiap enam bulan dapat memperkuat calon pemimpin di masa depan, menjamin keberlanjutan dan relevansi GEN Sumenep dalam menghadapi tantangan yang ada.

Kolaborasi dengan akademisi, khususnya Universitas Wiraraja Sumenep, dapat menjadi langkah strategis untuk memperkaya kurikulum politik yang ada. Dengan dukungan akademik yang kuat, diharapkan generasi muda dapat lebih siap untuk terlibat secara aktif dalam proses pemerintahan dan pengambilan keputusan. Selain itu, sinergi dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) setempat untuk melibatkan pemuda dalam pengawasan pemilu menyediakan kesempatan untuk meningkatkan partisipasi politik di kalangan generasi muda, menjadikan mereka sebagai

pemangku kepentingan yang aktif dalam demokrasi.

Di tingkat desa, pembentukan forum aspirasi perempuan sangat penting untuk mendorong partisipasi politik yang inklusif. Forum ini bisa menjadi platform bagi perempuan untuk menyuarakan aspirasi dan tantangan yang mereka hadapi, sekaligus membuka ruang bagi mereka untuk terlibat lebih besar dalam pengambilan keputusan politik. Perempuan memiliki perspektif unik yang, jika diintegrasikan dalam proses kebijakan, dapat memperkaya hasil keputusan dan memastikan bahwa kebijakan tersebut lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam hal alokasi dana, pengadaan anggaran untuk teknologi dalam AD akan sangat mendukung ekspansi program AGRI MUDA, yang direncanakan dapat meluas ke 50 hektar lahan pada tahun 2025. Pendanaan yang dioptimalkan untuk teknologi pertanian modern seperti ini tidak hanya akan meningkatkan produktivitas tetapi juga memperkenalkan praktik pertanian berkelanjutan yang penting dalam meningkatkan ketahanan pangan komunitas. Memperkuat legalitas kolaborasi melalui penyertaan SK Pelantikan GEN Sumenep dalam dokumen Profil akan mempertinggi integritas dan transparansi organisasi, memperlihatkan komitmen GEN terhadap akuntabilitas dan keterbukaan.

Dalam konteks memperkuat dinamika lapangan dan reformasi kelembagaan, GEN Sumenep bisa menjadi lebih dari sekadar simbol pemberdayaan pemuda. Ia dapat berfungsi sebagai laboratorium demokrasi hidup yang secara terus-menerus memperbaiki dan menyesuaikan program-programnya berdasarkan pengalaman dan umpan balik dari komunitas. Melalui program-program nyata yang mencakup upaya penghijauan hingga revolusi pertanian, GEN membuktikan bahwa generasi muda tidak semata-mata merupakan penerima kebijakan, melainkan aktor utama dalam pembangunan dan perubahan sosial menuju Indonesia Emas 2045.

Agar GEN Sumenep dapat berperan secara maksimal dalam menjadikan masyarakat lebih tanggap dan partisipatif, penting untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya keterlibatan semua elemen masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan. Inisiatif yang inklusif dan partisipatif dalam pengambilan keputusan tidak hanya memperkuat berdemokrasinya masyarakat, tetapi juga memfasilitasi terciptanya lingkungan yang lebih menghargai keanekaragaman dan kebutuhan semua pihak.

Melalui langkah-langkah tersebut, GEN Sumenep tidak hanya dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap edukasi politik dan partisipasi, tetapi juga menjadi model bagi organisasi lain dalam rangka mendorong keterlibatan mendalam dari pemuda. Ketika masyarakat melihat betapa pentingnya peran mereka melalui platform yang ada, hal ini bisa menginspirasi generasi muda lain untuk terlibat dan berkomitmen dalam menciptakan masa depan yang lebih baik.

Keterlibatan aktif dari semua lapisan masyarakat, terutama perempuan dan pemuda, harus dijamin dalam setiap program yang dijalankan. Dalam konteks ini, penting untuk terus memperkuat kebijakan yang menjamin kesempatan yang sama bagi semua individu untuk berpartisipasi dalam pembangunan komunitas dan negara. Seiring dengan itu, program-program juga harus diarahkan untuk menangani ketidaksetaraan dan diskriminasi yang masih ada di dalam struktur sosial.

Kedepannya, GEN Sumenep harus tetap berkomitmen untuk menilai ulang dan memperbaiki strategi serta program-program yang diterapkan. Perubahan dalam kebijakan harus berdasarkan hasil evaluasi yang menggabungkan umpan balik dari masyarakat, sehingga dapat memastikan bahwa setiap program yang diimplementasikan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan pendekatan yang adaptif dan responsif, GEN Sumenep dapat terus menjadi pemimpin dalam transformasi sosial.

Melalui upaya-upaya ini, GEN juga harus menyerukan kerja sama dengan lembaga-

lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta, untuk membangun jejaring yang lebih kuat demi mencapai tujuan bersama. Keterlibatan semua pihak dalam pembuatan kebijakan dan pelaksanaan program akan mendorong terciptanya sebuah komunitas yang lebih inklusif dan berdaya.

Dengan landasan prinsip keterlibatan dan transparansi yang kuat, GEN Sumenep berpotensi untuk tidak hanya memperbaiki diri, tetapi juga membawa perubahan signifikan dalam struktur masyarakat yang dapat ditiru oleh masyarakat lain di Indonesia. Keberanian untuk berinovasi dan memperbaiki diri, dengan tetap memegang teguh nilai-nilai demokrasi dan keadilan, menjadi kunci sukses bagi GEN Sumenep dalam menciptakan sejarah baru menuju visi Indonesia Emas 2045.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Emas Nusantara (GEN) Sumenep memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan generasi muda Kabupaten Sumenep melalui berbagai program pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan penggunaan media digital. GEN berhasil mendorong partisipasi aktif pemuda dalam proses politik lokal dan memperkenalkan mereka pada isu-isu sosial-politik penting. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya fasilitas pendukung, keterbatasan akses teknologi di daerah terpencil, dan rendahnya partisipasi perempuan harus diatasi agar dampak program dapat lebih maksimal. Keberlanjutan dan efektivitas program GEN Sumenep memerlukan dukungan finansial yang lebih besar, kerjasama dengan pemerintah daerah, serta evaluasi yang berkelanjutan, untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini terutama kepada orang tua juga kepada dosen atas bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Coccia, E. and Stuart, S. (2016). *Ethos.*, 95-96.
<https://doi.org/10.5422/fordham/9780823267415.003.0031>
- Leta, N. and Damayanti, C. (2016). Pertimbangan dan dasar pembentukan forum atau media koordinasi nasional dalam finalisasi rumusan kebijakan penerbangan dan antariksa., 181-202. <https://doi.org/10.30536/9786026469120.10>
- Marasabessy, I., Bahalwan, F., Badarudin, M., Fahrudin, A., Imran, Z., & Agus, S. (2023). Pengelolaan wilayah kepulauan timur indonesia untuk mencegah tragedy of the commons.. <https://doi.org/10.55981/brin.908.c766>
- Siagian, A. (2023). Solusi adaptif dampak kenaikan muka air laut.. <https://doi.org/10.55981/brin.901.c720>
- Solekhah, N. and Saporita, R. (2023). Merefleksikan makna pendataan dari kampung padat penduduk: regsosek di surakarta.. <https://doi.org/10.55981/brin.777.c708>
- Wahyono, E. and Susantyo, B. (2023). Dari km 0 (nol), ujung barat indonesia: mencari makna di balik data.. <https://doi.org/10.55981/brin.777.c711>
- Hendrastuti, R. & Aji, E. (2023). Keterbacaan undang-undang sapu jagad 2020.
- Humaedi, M. & Hakim, F. (2023). Mencatat wajo dalam regsosek, menghadirkan wajah indonesia.
- Kamelia, T. (2023). Kecerdasan artifisial dalam genome sequencing.
- Kustulasari, A. (2023). Regulasi di nusa tenggara timur dan barat.
-

-
- Solekhah, N. & Saparita, R. (2023). Merefleksikan makna pendataan dari kampung padat penduduk: regsosok di surakarta.
- Andari, R. & Indraningsih, K. (2023). Mendata Indonesia “Bumi Handep Hapakat” Kawasan Lumbung Pangan Nasional Pulang Pisau Kalimantan Tengah. BRIN.
- Andriani, A., Abdullah, F., & Hidayati, A. (2024). Pengungkapan Nilai Moral dalam Buku Ajar EFL Produksi Indonesia: Analisis Wacana Multimodal Fungsional Sistemik. BRIN.
- Anuraga, J. (2023). “Demokrasi Deliberatif” di Periferi: Kasus Kepulauan Banda Neira. BRIN.
- Dwiputri, I. & Kusufi, M. (2023). Strategies for Reducing Cultural Poverty. *Proceedings*, 163–172.
- Hakim, L. & Prayoga, R. (2023). Mencacah Angka, Menarasikan Realitas: Memotret Realitas Kelindan Regsosok dan Masyarakat di Pulau Ternate. BRIN.
- Humaedi, M. & Hakim, F. (2023). Mencatat Wajo dalam Regsosok, Menghadirkan Wajah Indonesia. BRIN.
- Imron, D. (2023). Jejaring Makna dan Impresi Nilai: Merajut Simpul Pembelajaran Regsosok. BRIN.
- Marasabessy, I., Bahalwan, F., Badarudin, M., Fahrudin, A., Imran, Z., & Agus, S. (2023). Pengelolaan Wilayah Kepulauan Timur Indonesia untuk Mencegah Tragedy of the Commons. BRIN.
- Muluk, A., Triyuwono, I., Djamhuri, A., & Ghafar, A. (2022). Akuntabilitas Pemimpin: Kajian Filosofis dan Empiris Pimpinan Rumah Sakit Islam. Peneleh.
- Munthali, S., Machavi, J., & Mongoè, J. (2023). Community Collective Land Stewardship Contributions to Sustainable Rural Development: Lessons from Cubo, Mozambique. *IntechOpen*.
- Putri, M., Muttaqin, M., Setyaningsih, D., Saptariana, S., Lestari, E., & Sharoh, R. (2022). Family Resource Management of Participants of Community Empowerment Program in Lamper Lor Village, South Semarang District, Central Java, Indonesia. *Proceedings*, 245–252.
- Rimbawati, P. & Kustulasari, A. (2023). Konteks Ekonomi Kreatif Tenun dan Peran Perempuan di Indonesia. BRIN.
- Rini, D. (2023). Kearifan Lokal dan Ekosofi (Ekologi Filosofi) untuk Perubahan Pesantren Menuju Penyelamatan Lingkungan. BRIN.
- Salsabila, N. & Huda, M. (2023). Re-actualization of Students’ Understanding of Indonesian Values Through the Transfer of Literary Vehicles. *Proceedings*, 1448–1462.
- Sokarina, A. (2024). Islamic Political Economy of Accounting: Konsep Kemaslahatan Manusia dan Semesta. Peneleh.
- Sutrisno, A., Reminisensi, F., Identitas, D., Koneksi, E., Kenangan, P., & Bisa, P. (2024). Reminisensi, Fondasi Identitas dan Koneksi Emosional terhadap Brand Kedaerahan. *Open Science Framework*.
- Thomas, T., Günden, C., & Legesse, B. (2020). Accounting for the Impact of Sustainable Agriculture: The Role of Community Based Organization and Local Governance Structures in Promoting Sustainable Agriculture. *IntechOpen*.
- Tosca, D., Rincón-Molina, C., Baptista, A., & Notario-Priego, R. (2024). Perspective Chapter: Development of Business in Rural Southeastern Mexican Communities and Environmental Awareness. *IntechOpen*.
- Wahyono, E. & Susantyo, B. (2023). Dari KM 0 (Nol), Ujung Barat Indonesia: Mencari Makna di Balik Data. BRIN.
- Wibowo, D. & Rapael, Y. (2023). Regsosok: Isu Tantangan Meretas Angka di Bentang Alam
-

Manokwari. BRIN.

Yoesoef, M. (2023). Kisah Perjuangan Suku Naga: Menyelamatkan Ekosistem dan Menggugat Pembangunan. BRIN.

Yu, Z. & Gibbs, D. (2023). Green Industry Development and Urban Sustainability Transitions in China's Latecomer Cities: The Case of Dezhou. Edward Elgar Publishing, 355–368.